

PEMANFAATAN MEDIA PENDIDIKAN DI POLANDIA DAN INDONESIA

Budi Azhari Muda Hasibuan¹, Royhanun Siregar²

^{1, 2}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Moh. Arif, Padangsidempuan Sumatera Utara, Indonesia
Email: budiazhari85@gmail.com

Article History

Received: 03-07-2025

Revision: 11-07-2025

Accepted: 13-07-2025

Published: 15-07-2025

Abstract. This research aims to examine the use of educational media in Poland and Indonesia by employing a literature review method. This method involves the exploration and analysis of various written sources such as scholarly articles, policy reports, and relevant educational documents from both countries. Poland and Indonesia are countries with a history of colonization, yet they currently display different developments in their educational systems. Poland is known as one of the countries with a high-quality education system, which is partly demonstrated through the optimal use of educational media. The availability of evenly distributed infrastructure and good technology integration are the main supporting factors in achieving this. Meanwhile, Indonesia still faces challenges in equal access to educational media, especially in areas that do not have adequate educational infrastructure. This study shows that the utilization of educational media greatly influences the effectiveness of the teaching and learning process. The results of this study are expected to provide insights and inputs for the development of education policies in Indonesia, particularly in improving the more equitable and efficient utilization of educational media.

Keywords: Utilization, Educational Media, Indonesia, Poland

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media pendidikan di Polandia dan Indonesia dengan menggunakan metode studi literatur (library research). Metode ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen pendidikan yang relevan dari kedua negara. Polandia dan Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah penjajahan, namun saat ini menunjukkan perkembangan sistem pendidikan yang berbeda. Polandia dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang berkualitas, salah satunya ditunjukkan melalui pemanfaatan media pendidikan yang optimal. Ketersediaan sarana prasarana yang merata dan integrasi teknologi yang baik menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian tersebut. Sementara itu, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses terhadap media pendidikan, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki infrastruktur pendidikan yang memadai. Studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pendidikan sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemanfaatan media pendidikan secara lebih merata dan efisien.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pendidikan, Indonesia, Polandia

How to Cite: Hasibuan, B. A. M & Siregar, R. (2025). Pemanfaatan Media Pendidikan di Polandia dan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5770-5778. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3680>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat. Hubungan antara kemajuan bangsa dan kualitas pendidikan bersifat timbal balik; negara yang maju umumnya memiliki sistem pendidikan yang kuat, terstruktur, dan terus berinovasi (Tilaar, 2002). Pendidikan juga menjadi kunci dalam membangun peradaban dan menyiapkan generasi penerus yang kompeten untuk menghadapi tantangan global. Sejalan dengan hal tersebut, UNESCO melalui *The International Commission on Education for the Twenty-first Century* (1972) telah menegaskan bahwa pendidikan adalah elemen kunci dalam proses pembangunan bangsa. Negara-negara maju memberikan perhatian besar terhadap sektor pendidikan, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur, kurikulum, teknologi, dan media pembelajaran. Investasi yang besar di bidang pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang dengan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Salah satu indikator kemajuan sistem pendidikan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana media pendidikan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media memiliki fungsi penting sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Wulandari, Kurniawati, & Suyadi, 2023). Guru sebagai ujung tombak pendidikan juga dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Polandia merupakan contoh negara yang berhasil memanfaatkan media pendidikan secara optimal. Sebagai bekas negara komunis di Eropa Timur, Polandia telah mengalami transformasi besar dalam sistem pendidikannya. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah integrasi media dalam pendidikan yang merata di berbagai jenjang sekolah. Brosch (2017) mencatat bahwa pendidikan media telah menjadi bagian dari kurikulum inti sejak 1999 dengan tujuan mengembangkan kemampuan literasi media dan penggunaan media secara bertanggung jawab. Tidak hanya sarana dan prasarana yang memadai, pemanfaatan media di Polandia juga didukung oleh kesiapan guru dalam menerapkan teknologi dan media dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dijelaskan oleh Mróz (2018), bahwa guru didorong untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pendidikan berkelanjutan.

Berbeda halnya dengan Indonesia. Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan media pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Masalah utama yang sering ditemui adalah belum meratanya fasilitas pendidikan di berbagai daerah. Banyak sekolah yang masih kekurangan ruang kelas, listrik, atau bahkan akses terhadap alat bantu belajar yang layak.

Hal ini berdampak pada rendahnya integrasi media dalam proses pembelajaran. Sukasni dan Efendy (2017) mengungkapkan bahwa masih terdapat sekolah yang tidak layak digunakan, bahkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di luar ruang kelas. Selain itu, rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan media pendidikan juga menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Wahidin & Syaefuddin, 2018).

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara pemanfaatan media pendidikan di Polandia dan Indonesia. Untuk itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pemanfaatan media pendidikan di kedua negara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemanfaatannya sebagai dasar rekomendasi bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau *library research*. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber informasi lainnya. Cooper dan Taylor (dalam Farisi, 2010) juga menyatakan bahwa kajian literatur bertujuan untuk menelaah secara kritis pengetahuan dan gagasan dari literatur akademik guna merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap suatu topik. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan dari buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga pendidikan, serta dokumen kebijakan yang terkait dengan pemanfaatan media pendidikan di Indonesia dan Polandia. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kualitas akademik, dan kelayakan sumber, baik dari bahan cetak maupun digital.

Data dianalisis secara deskriptif analitis, yaitu dengan mengklasifikasi isi literatur, mereduksi informasi yang kurang relevan, serta menginterpretasikan dan menyintesis data dari berbagai sumber. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pemanfaatan media pendidikan dalam konteks sistem pendidikan kedua negara. Analisis ini juga menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Polandia adalah salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Banyak faktor yang menjadikan polandia mencapai prestasi tersebut. Salah satunya adalah kebijakan dari pemerintahannya sendiri. Pemerintahannya melalui Kementerian Pendidikan Polandia merancang suatu model pendidikan menjadi bisnis pendidikan di negara tersebut, yang menyebabkan tingginya tingkat investasi di bidang pendidikan di negara tersebut. *The year 1989 marks a major political, economic, social turning point, and the beginning of an ongoing democratic transition period, featuring 2004 as Poland's EU accession (Iwanicka dkk, 2014).* Melalui kebijakan tersebut menjadikan Polandia dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia mengenai berdasarkan skor PISA tahun 2022, dimana negara Eropa Timur tersebut menunjukkan skor di atas rata-rata di bidang numerasi, literasi, dan sains (Salma, 2025)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan, bahwa Polandia dengan bantuan dari Uni Eropa sangatlah peduli untuk menjaga kualitas pendidikannya, yaitu dengan salah satunya meningkatkan media pendidikan di sekolah. Selain itu, keberadaan media pendidikan di Polandia ini juga dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Bahkan seorang pelopor media pendidikan di Polandia Waclaw Strykowski mengatakan terdapat tiga tujuan utama dalam pemanfaatan media pendidikan, yaitu: *“use of media for intellectual and professional ends, developing a critical understanding of media messages as means of value transmission and attitude formation appropriate use of media for entertainment (Strykowski dalam Iwanicka dkk, 2014).* Kebijakan dari pemerintah juga sangatlah jelas mengenai pemanfaatan media pendidikan di Polandia. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kebijakan mengenai media pendidikan, seperti yang dipaparkan oleh Anna Brosch (2017), yaitu:

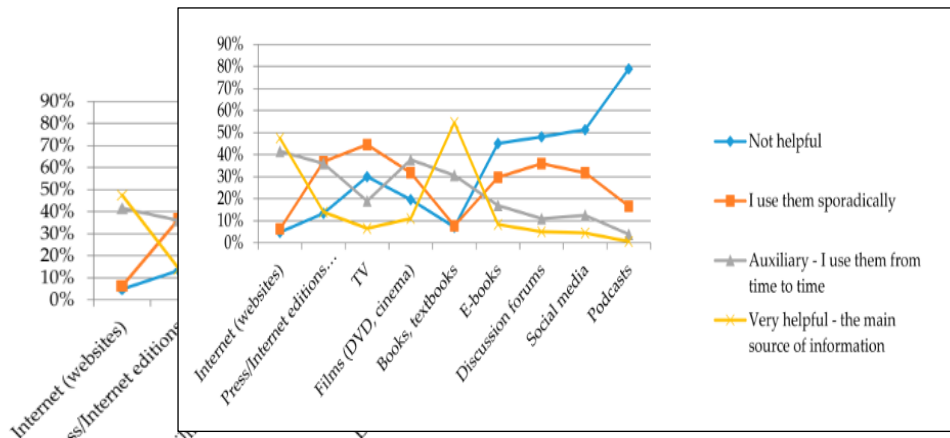
- *Recommendation of the European Parliament and of the Council of 18 December 2006 on Key Competences for Lifelong Learning (2006/962/EC) – defined the digital competences, which included the ability to search, collect and process information and use it in a critical and systematic way, assessing relevance and distinguishing the real from the virtual while recognizing the links.*
- *Communication from the Commission to the European Parliament, the Council, the European Economic and Social Committee and the Committee of the Regions – A European approach to media literacy in the digital environment (12 December 2007, COM(2007)833) – underlines the importance of media literacy and image education initiatives in order to access European audiovisual works and to enhance Europe's cinematographic and audiovisual heritage.*

- *European Parliament Resolution of 16 December 2008 on Media Literacy in a Digital World 2008/2129(INI)* – indicates that media education is essential to achieving a high level of media literacy, which is an important part of political education.
- *Social Capital Development Strategy in Poland 2020 (2013)* – focuses on ICT in education and in non-formal education, development of digital competences of the groups at risk of social exclusion, adapting the offer of the training courses to the needs of the labour market as regards the fundamental ICT competences.

Berdasarkan hal tersebut, sumber daya pendidikan manusia juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemanfaatan media pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Anna Mróz (2018), yaitu:

“Teachers must use problem and activation methods and use the media in the teaching–learning process, as media are currently the environment of young people’s activity.”

Sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah salah satunya guru atau pendidik. Karena guru atau pendidiklah yang pada umumnya memanfaatkan media pendidikan ini dalam proses pembelajaran mereka. Guru atau pendidik di Polandia harus bisa menggunakan dan memanfaatkan media pendidikan di sekolahnya, untuk membantu mereka dalam penyampaian informasi yang tidak bisa mereka jelaskan secara abstrak. Berikut ini adalah data bagaimana pemanfaatan media pendidikan oleh guru di Polandia (Mróz, 2018).



Gambar 1. Pemanfaatan media pendidikan oleh guru ketika proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Anna Mróz, 2018).

Berdasarkan, data tersebut pemanfaatan media pendidikan di kalangan guru sangatlah bagus, bisa dilihat dari penggunaan berbagai media pendidikan, walaupun media pendidikan yang digunakan seperti internet dan e-book, namun variasi dalam memanfaatkan media pendidikan oleh guru di Polandia sangatlah baik.

Selain data tersebut, terdapat data juga mengenai sikap pandangan guru di Polandia terhadap media pendidikan. Hasilnya adalah Sikap keseluruhan guru terhadap media positif dengan skor rata-rata keseluruhan 3,23 (SD = 0,74). Lebih dari delapan puluh persen dari responden memiliki sikap positif terhadap media, termasuk yang sangat positif (41,38%) dan positif (40,23%). Responden melaporkan bahwa mereka tidak memiliki ketakutan media digital dan menggunakannya secara permanen dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai potensi pendidikan media, sebagian besar responden setuju (34,48%) dan agak setuju (39,08%) bahwa teknologi baru menghemat waktu dan usaha, memotivasi siswa untuk melakukan penelitian yang lebih, meningkatkan pembelajaran siswa, yang berarti cepat dan efisien mendapatkan informasi, harus digunakan dalam semua mata pelajaran, membuat sekolah tempat yang lebih baik, sepadan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar mereka dan dibutuhkan di kelas.

Scale	Percent (%)				Mean	SD
	A	RA	RD	D		
General attitudes towards the media	41.38	40.23	18.39	0.00	3.23	0.74
Educational potential of the media	34.48	39.08	19.54	6.90	3.01	0.90
Digital competences	21.84	31.03	28.74	18.39	2.56	1.03

A – agree (4); RA – rather agree (3); RD – rather disagree (2); D – disagree (1).

Gambar 2. Sikap pandangan guru terhadap keberadaan media pendidikan (Brosch, 2017)

Berdasarkan paparan di atas mengenai hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media pendidikan serta pandangan guru terhadap keberadaan media pendidikan sangatlah bagus ditinjau dari angka presentasi berdasarkan data di atas. Oleh karena itu, tidak mengherankan lagi bagi kita untuk mengakui bahwa sistem pendidikan di Polandia sangatlah bagus, salah satunya dengan pemanfaatan media pendidikan yang sangat penting keberadaannya. Melalui berbagai kebijakan dari pemerintah mengenai media pendidikan, dukungan dari Uni Eropa serta kemampuan sumber daya manusia, yaitu guru atau pendidik yang dituntut untuk mampu memanfaatkan media pendidikan.

Sekarang, kita meninjau bagaimana dengan pendidikan di Indonesia? Apakah sebaik Polandia? Pendidikan di Indonesia terutama mengenai kebijakan arah pendidikan sangatlah jelas. Kebijakan arah pendidikan bangsa Indonesia dirumuskan sebagai salah satu tujuan dibentuknya Negara Indonesia merdeka seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa ... yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pola kebijakan pendidikan di Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti yang tertuang pada Pancasila. Pendidikan di Indonesia harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berilmu

dan cakap yang dilandasi kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Supandi, 2015). Namun, dengan kebijakan seperti itu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat dikatakan bersaing dengan negara-negara luar, khususnya Polandia. Di kawasan ASEAN sendiri, daya saing pendidikannya masih kalah dengan negara-negara tetangga. Hal ini bisa dilihat dari data PISA tahun 2022 yang menempatkan Indonesia di rangking 72 dari 79 negara (Risyan, et., al. 2024) dan ke-6 di kawasan Asean.

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat, bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia tidaklah sebagus dengan negara Polandia, bahkan dengan negara Asean Indonesia belum mampu untuk bersaing. Sekarang, bagaimana dengan pemanfaatan media pendidikan di Indonesia? Pemanfaatan media pendidikan di Indonesia tentu tidak sebagus juga dengan negara Polandia. Hal ini dikarenakan dari berbagai faktor, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai serta dana pendidikan yang dikeluarkan tidak begitu efektif. Misalnya mengenai masalah inkonsistensi dana pendidikan antara tahun 1945 disebutkan dalam Pasal 31 ayat (4) bahwa Negara harus memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN/APBD dengan realitas dan praktek dana pendidikan. Fakta bahwa penyediaan anggaran pendidikan sebesar 20% APBN/APBD yang di dalamnya sudah termasuk gaji guru dan lain-lain. Tidak konsisten dalam pendanaan pendidikan, dukungan pendidikan penyebab seperti gedung sekolah, lapangan olahraga dan alat-alat infrastruktur lainnya menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan. dana yang tidak konsisten juga telah menyebabkan perkembangan sekolah dan mutu lulusan yang rendah (Sukasni & Efendy, 2017).

Mengenai ketersediaan sumber daya manusia dalam hal ini guru dalam memanfaatkan media pendidikan di Indonesia tidak sebagus di Polandia. Hal ini terbukti dengan banyaknya ditemukan kasus dalam persekolahan, dimana guru atau pendidikan tidak mengindahkan keberadaan media pendidikan yang ada. Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media pendidikan sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam proses pembelajaran tersebut (Wahidin & Syaefuddin, 2018). Sebagai contoh dalam hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh Pebri Rasmianti (2015) tentang berbagai hambatan yang dialami oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media pendidikan, dimana terdapat salah satu

pernyataan yang diberikan guru adalah: “Saya tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah sebesar 54,00 %”.

Berdasarkan paparan di atas dapat diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media pendidikan di Polandia sangat bagus jika dibandingkan dengan di Indonesia. Hal tersebut harus diakui dengan sistem pendidikan di Polandia melalui berbagai kebijakan dari pemerintah mengenai media pendidikan, dukungan dari Uni Eropa serta kemampuan sumber daya manusia, yaitu guru atau pendidik yang dituntut untuk mampu memanfaatkan media pendidikan begitu tinggi, sangat berbanding terbalik dengan Indonesia dengan berbagai macam permasalahannya yang membuat pemanfaatan media pendidikan sangat rendah.

KESIMPULAN

Polandia merupakan negara dengan salah satu sistem terbaik di dunia. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan kebijakan pemerintah yang sangat memperhatikan kualitas pendidikan di negara tersebut. Salah satu kebijakannya adalah dengan memperhatikan pemanfaatan media pendidikan yang harus digunakan oleh guru dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam hal pemanfaatan dan sikap pandangan guru terhadap media pendidikan sangatlah bagus dikarenakan tidak terkepas dari sarana dan prasarana yang mendukung dan pendanaan yang diberikan pemerintah Polandia dan Uni Eropa untuk memperhatikan keberadaan media pendidikan ini sangatlah tinggi. Selanjutnya, Indonesia dengan arah kebijakan pendidikan yang sudah bagus tidak di dukung dengan kualitas pendidikan yang masih kurang baik, dimana pemanfaatan media pendidikan di Indonesia tidak sebaik dengan Polandia. Salah satu penyebabnya adalah tidak meratanya sarana dan prasarana serta ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media pendidikan tersebut

REFERENSI

- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brosch, Anna. 2017. Media Education in Poland – Need Versus Reality. *Journal of Technology and Information Education*. Vol 9 (1), hal 307-317.
- Eurydice. 2014. *The System of Education In Poland*. Warszawa : Foundation for the Development of the Education System, Mokotowska.
- Farisi, I., M. 2010. Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. *Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012*.
- Federov, Alexander. 2008. *On Media Education*. Moscow: ICOS UNESCO IFAP (Russia).
- IBE Unesco. 2010. *World Data on Education VII Ed. 2010/2011*. (online). (<http://www.ibe.unesco.org/sites/default/files/Poland.pdf>, di akses 9 Desember 2018).
- Iwanicka, A., et.,al. 2014. *Media and Literacy Policies in Poland* (2013). UAM

- Mróz, Anna. 2018. Which Media di Polish Teachers Use to Support Sustainable Development Among Students? Analysis of Research. *Article Sustainability*. hal 1-20.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Jurnal Auladuna*. Vol. 2 (2), hal 233-245.
- Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Omodara dan Adu. 2014. Relevance of Educational Media and Multimedia Teacnology for Effective Service Delivery in Teaching and Learning Processes. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Vol. 4(2), hal 48-51.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rasmianti, Pebri. 2015. *Hambatan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rambah Samo (Skripsi)*. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian.
- Risyani, S., et., al. 2024. Perbedaan Sistem Pendidikan Indonesia dengan Negara-Negara di Asia Tenggara. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*. Vol. 4(2), hal 343-350.
- Salma, D, F. 2025. "Perbedaan Sistem Pendidikan Polandia Vs Indonesia, Mana Lebih Baik?". (Online). (<https://www.idntimes.com/life/education/dina-fadillah-salma-2/perbedaan-sistem-pendidikan-polandia-vs-indonesia#:~:text=Jakarta%2C%20IDN%20Times%20%2D%20Polandia%20menjadi,numerasi%2C%20literasi%2C%20dan%20sains>, di akses 30 Mei 2025).
- Soetarno, 2003. *Makalah Sumber Daya Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*, Surakarta: UMS.
- Sukasni, A dan Efendy, H. 2017. The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda. *Journal International of Education*. Vol. 9 (3), hal 183-199.
- Wahidin, U dan Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.07 (1), hal 47-66.
- Wulandari, Amelia & Salsabila, Annisa & Cahyani, Karina & Nurazizah, Tsani Shofiah & Ulfiah, Zakiah. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. Vol 5 (2), hal 3928-3936